

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data mengenai kontribusi pola asuh orang tua terhadap kompetensi sosial peserta didik kelas XI MAN 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Gambaran kompetensi sosial peserta didik cenderung tinggi. Mayoritas peserta didik mampu berinteraksi sosial dan berhubungan dengan orang lain secara positif, sehingga dapat menghindari perilaku-perilaku yang tidak diterima secara sosial.
2. Gambaran umum pola asuh orang tua peserta didik cenderung merasakan pola asuh demokratis/otoritatif. Mayoritas peserta didik merasakan bahwa orang tuanya memberikan penerimaan secara hangat dan mendorong untuk bebas namun tetap dengan kontrol yang seimbang dalam membatasi perilaku peserta didik.
3. Pola asuh demokratis berkontribusi positif terhadap kompetensi sosial. Artinya, semakin tinggi nilai pola asuh otoritatif, maka semakin tinggi pula kompetensi sosial yang dimiliki peserta didik. Sedangkan pola asuh otoriter, pola asuh memanjakan, dan pola asuh membiarkan berkontribusi negatif terhadap kompetensi sosial. Artinya, semakin tinggi nilai ketiga pola asuh tersebut, maka semakin rendah kompetensi sosial yang dimiliki peserta didik.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Perilaku sosial yang membentuk kompetensi sosial peserta didik dihasilkan dari pengalaman yang telah didapatkan dan dipelajarinya melalui pengamatan terhadap orang lain yang disebut dengan *modelling*. Maka, orang tua sebagai makhluk sosial pertama yang ditemui peserta didik ketika masa kanak-kanak memiliki peran penting dalam membentuk perilaku mereka, sehingga apapun yang diajarkan dan cara pengasuhan orang tua dalam membimbing anak-anaknya akan berdampak baik dalam menentukan perilaku sosial anak-anak mereka di lingkungannya, baik di rumah ataupun di sekolah.

Guru BK berperan penting dalam upaya meningkatkan kompetensi sosial dan membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan sosial yang akan menghambat kompetensi sosial peserta didik. Upaya meningkatkan kompetensi sosial peserta didik dapat dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran peningkatan kompetensi sosial berdasarkan model piramida dukungan sosial (Fox, et.al., 2009) yang dapat dilakukan dengan adanya kerja sama baik antara pihak BK bersama orang tua peserta didik sebagai berikut.

1) *Positive Relationships*

Langkah pertama adalah membangun hubungan yang positif dengan peserta didik. Hal ini dilakukan dengan cara memberi perhatian kepada mereka, dan langkah ini menjadi dasar dari semua intervensi yang diberikan, karena peserta didik akan merasa aman sehingga dapat berkembang lebih baik.

2) *Supportive Environment*

Langkah kedua adalah dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, baik itu secara fisik maupun verbal. Elemen lingkungan seperti warna, penerangan, material, ruangan, dan suara akan mempengaruhi perilaku sosial peserta didik. Demikian juga dengan cara orang dewasa berbicara, seperti dalam mendengarkan apa yang diungkapkan peserta didik, memosisikan komunikasi verbal dan non verbal dengan baik, serta menggunakan bahasa yang sesuai akan mempengaruhi perilaku sosial peserta didik.

3) *Teaching and Coaching*

Langkah ketiga adalah dengan melatih dan membantu peserta didik untuk berperilaku sesuai dan dapat diterima di lingkungannya. Beberapa bentuk dalam *teaching* dan *coaching* meliputi *modelling*, pembelajaran dengan teman sebaya, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, dan memprakarsai aktivitas kelompok yang melibatkan kerjasama.

4) *Intensive Individualized Intervention*

Sebagian besar peserta didik dapat mengembangkan kompetensi sosial melalui penerapan tiga tahap di atas, namun jika dengan tahap tersebut belum berhasil, maka peserta didik akan membutuhkan intervensi intensif secara individual untuk memperoleh peningkatan dalam kemampuan sosialnya. Dalam memberikan intervensi ini dibutuhkan tim yang profesional bersama dengan orang tua dan kemudian menerapkannya secara sistematis.

Adapun rekomendasi bagi pihak sekolah, guru BK/konselor, dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut.

1) **Bagi Pihak Sekolah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial peserta didik kelas XI MAN 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 secara umum memiliki kompetensi sosial yang baik dan pola asuh orang tua berkontribusi terhadap kompetensi sosial peserta didik. Oleh karena itu, untuk dapat lebih meningkatkan kompetensi sosial peserta didik, maka pihak sekolah dapat melakukan kolaborasi dengan pihak BK untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang tua secara lebih intensif. Pihak sekolah bersama dengan guru BK dapat mengadakan pertemuan bersama dengan orang tua peserta didik untuk membahas mengenai perkembangan dan permasalahan-permasalahan remaja pada umumnya. Hal ini bertujuan agar orang tua peserta didik dapat lebih memahami karakteristik dan perkembangan anaknya dan bagaimana cara membimbing peserta didik dengan sesuai untuk dapat mencapai perkembangan yang optimal.

2) **Guru Bimbingan dan Konseling**

Bagi guru BK, dapat dilakukan pemantauan secara lebih intensif terhadap perilaku sosial yang ditunjukkan peserta didik sebagai bentuk dari kompetensi sosialnya, baik ketika pemberian bimbingan klasikal di kelas ataupun berdasarkan laporan dari guru-guru lainnya. Pemantauan dapat dilakukan juga dengan adanya kolaborasi bersama wali kelas. Sehingga ketika pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik, maka guru BK dapat menindaklanjutinya dengan menjadi sarana orang tua dalam berkonsultasi dan berdiskusi terkait perkembangan peserta didik secara lebih spesifik. Pertemuan antara pihak BK dengan orang tua dapat memberikan masukan dan informasi tambahan bagi kedua pihak, sehingga terjadi sinkronisasi penanganan oleh pihak BK di sekolah dan penanganan orang tua di rumah untuk dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya secara lebih optimal.

3) **Bagi peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian tentang pola asuh orang tua dan kompetensi sosial, peneliti dapat:

- a) Melakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi kompetensi sosial selain faktor pola asuh orang tua.

- b) Melakukan penelitian dalam penerapan metode atau layanan untuk meningkatkan kompetensi sosial bagi peserta didik yang merasakan pola asuh yang berkontribusi negatif terhadap kompetensi sosial.
- c) Melakukan penelitian dengan populasi dan sampel yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin.

5.3 Keterbatasan Penelitian

- 1) Jenis instrumen pola asuh orang tua yang digunakan belum mengungkap pola asuh yang dominan secara tepat.
- 2) Para responden saat proses dalam pengisian instrumen merupakan kendala yang belum diperhatikan secara maksimal.
- 3) Penelitian tidak berfokus kepada faktor-faktor lain yang mempunyai sumbangan lebih besar terhadap kompetensi sosial remaja.
- 4) Implikasi hasil penelitian bagi bimbingan dan konseling tidak dilakukan dan tidak diuji coba.